

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Masyarakat Menggunakan Transaksi Tunai dengan studi kasus yang dilakukan pada mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang pernah melakukan transaksi baik berupa transaksi tunai maupun transaksi non tunai. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 400 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Binary Logistic Regression*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengontrolan, ketersediaan alat, dan pengeluaran rata-rata pertransaksi berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai, sedangkan sumber informasi tidak berpengaruh terhadap preferensi masyarakat.

Kata kunci: Pengontrolan, Ketersediaan Alat, Pengeluaran Rata-rata Pertransaksi, Sumber Informasi, Preferensi

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors which affect people's preference using cash transaction by case study on many students in 5 universities in Yogyakarta: Gadjah Mada University, State University of Yogyakarta, Islamic University of Indonesia, Sunan Kalijaga Islamic University, and Muhammadiyah University of Yogyakarta. The subject of this research is many students who used to have cash and non cash transaction. The amount of samples used in this reseach are 400 respondent which is picked using purposive sampling method. The analysis tool used in this research is Binary Logistic Regression.

Based on the analysis that have been made the results are the controlling, tools availability, and average outcome in each transaction affect significantly to people's preference using cash transaction, but information has no affection to people's preference.

Keywords: *Controlling, Tools Availability, Average Outcome in Each Transaction, Information, Preference*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya jumlah uang beredar, maraknya kasus pemalsuan uang, serta besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang menjadi latar belakang Bank Indonesia selaku bank central Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non tunai (*Less Cash Society/LCS*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonomi yang diberi nama dengan Gerakan Nasional Non Tunai. Salah satu produk dari Gerakan Nasional Non Tunai adalah penggunaan uang elektronik seperti e-Money yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri, BRIZZI yang dikeluarkan oleh Bank BRI, dan BNI TapCash yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Adanya alat-alat pembayaran non tunai tersebut, disebabkan tidak hanya dari segi inovasi sektor perbankan namun juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang memerlukan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Dengan adanya kemudahan transaksi tersebut penurunan biaya transaksi akan terdorong dan pada akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias, 2000).

Gerakan ini disebut-sebut dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dengan penggunaan uang tunai. Dengan beralih kepada transaksi non-tunai, kejahatan seperti pencucian uang, perampokan, pencurian dapat diminimalisir. Gerakan untuk beralih ke non-tunai ini juga dapat